

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat pemerolehan keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu. Dalman (2015:4) menyatakan, menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

Menulis sangat penting karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas dan singkat. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Hernowo (2004:89).

Pembelajaran bahasa Indonesia selain membahas tentang kebahasaan, juga membahas tentang sastra. Pembelajaran sastra di kelas VII sekolah menengah pertama yang diangkat ialah cerita fantasi dengan kompetensi dasar yaitu : (3.3) Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, (4.3) menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar secara lisan, tulis dan visual. (3.4) Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. (4.4) Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa dan aspek lisan.

Pada pembelajaran menulis, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik agar meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih berani mengeksplor diri. Beberapa faktor yang membuat siswa tidak mau menulis ialah kurangnya pemahaman akan apa yang dipelajari, takut mengemukakan pendapat, takut salah, dan ditertawakan teman. Menghadirkan sebuah model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat suasana kelas yang awalnya guru lebih aktif dibandingkan siswanya menjadikan siswa yang lebih berperan aktif dan lebih berani serta percaya diri. Menghadirkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (lemparan bola salju) dirasa dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, meningkatkan motivasi siswa, dan menyenangkan.

Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran berkelompok yang menjadikan siswa kreatif. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Supriyadi (Priyanto 2014:44) mengemukakan kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Menurut Kurnasih & Berlin (2017:78), “Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan, Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa dan Tidak efektif”. Yuliati (2015:4) juga berpendapat mengenai kekurangan model

Snowball Throwing yaitu “kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan, sedangkan kekurangannya ialah pengetahuan yang tidak luas dan hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa dan tidak efektif”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 30 Muaro Jambi. Diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran cerita fantasi guru telah menggunakan model pembelajaran berkelompok (kooperatif) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah. Namun, tidak ada kejelasan model pembelajaran kooperatif tipe apakah yang harus digunakan guru sehingga masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu, siswa yang tidak mengerti apa itu tema, alur, amanat, dan kurangnya kepercayaan diri untuk bercerita didepan kelas. Motivasi sangat dibutuhkan untuk menimbulkan minat belajar siswa Menurut Hasibuan (2014:95), “Motivasi adalah penerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan”. Hal ini lah yang membuat pembelajaran cerita fantasi kurang diminati siswa hal itu dianggap membosankan dan membua minat siswa berkurang, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mencoba mengimplementasikan model pembelajaran snowball throwing dikarenakan perlengkapan yang akan digunakan tidak sulit untuk didapat. Seperti membuat bola saljunya kita bisa menggunakan kertas, baik itu kertas baru maupun kertas yang tidak terpakai lagi. Penggunaan model pembelajaran snowball throwing diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik karena model pembelajaran ini

melibatkan siswa bersama teman-temannya untuk lebih mengeksplor diri bersama dalam kelompok besar dan juga meningkatkan kreativitas dan memotivasi diri dalam pembelajaran cerita fantasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dikarenakan saat peneliti melaksanakan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) Penulis memiliki ketertarikan tersendiri terhadap siswa, guru, dan lingkungan sekolah tersebut. Sehingga peneliti menemukan permasalahan yang layak untuk diangkat menjadi judul proposal skripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskannya dalam suatu judul yaitu **“Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di Kelas VII B SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk menemukan solusi yang lebih tepat dalam menentukan model pembelajaran pada proses belajar mengajar terutama dalam bercerita fantasi di Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok untuk materi bercerita fantasi.
2. Mempermudah siswa dalam menerima materi bercerita fantasi dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
4. Menjadi referensi untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.